



Menilai Efektivitas Pembelajaran Microteaching Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi

Fadhli Dzil Ikrom^{1*}, Ichda Faradilla², Fadly Sepdrifikal Pratama³

Universitas Primagraha^{1,2,3}

e-mail: fadhlidzilikrom@gmail.com

Abstract

Education plays an important role in the development of a nation by producing superior human resources. Teachers, as the spearhead of education, must not only master the material but also have effective communication skills. Effective communication in learning is the key to successful knowledge transfer from teachers to students. Microteaching has been recognized as an effective method in improving prospective teachers' communication skills through practical exercises in controlled teaching situations. This article evaluates the effectiveness of microteaching in developing students' communication skills through literature analysis. The results show that microteaching not only improves students' verbal and non-verbal abilities, but also helps them manage feedback well, increase communication adaptability, and overcome communication barriers. Factors such as student motivation, feedback quality, program design, instructor competence, and learning environment support influence the success of microteaching. This article provides an in-depth insight into the benefits of microteaching in developing communication competencies, which are important for students' preparation for future educational and professional endeavors.

Keywords: *Microteaching, Communication, Education.*

Abstrak

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, harus tidak hanya menguasai materi tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan kunci untuk suksesnya transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Microteaching telah dikenal sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi calon guru melalui latihan praktik dalam situasi pengajaran terkontrol. Artikel ini mengevaluasi efektivitas microteaching dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa melalui analisis literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa microteaching tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal dan non-verbal siswa, tetapi juga membantu mereka mengelola umpan balik dengan baik, meningkatkan adaptabilitas komunikasi, dan mengatasi hambatan komunikasi. Faktor seperti motivasi siswa, kualitas umpan balik, desain program, kompetensi instruktur, dan dukungan lingkungan belajar turut mempengaruhi keberhasilan microteaching. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang manfaat microteaching dalam mengembangkan kompetensi komunikasi, yang penting untuk persiapan siswa dalam dunia pendidikan dan profesional di masa depan.

Kata Kunci: *Microteaching, Komunikasi, Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam konteks ini, peran guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi sangat krusial. Sosok guru merupakan elemen vital dalam pendidikan, menjadi figur warisan, pelopor, dan ujung dari perubahan (Dewi, 2018). Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran menjadi kunci keberhasilan transfer pengetahuan dan nilai-nilai dari guru kepada siswa. Tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa melalui komunikasi yang efektif (Iskandar, 2019). Seorang guru yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran, memotivasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, guru dengan kemampuan komunikasi yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Menyadari pentingnya kemampuan komunikasi bagi calon guru, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan ini. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pendidikan keguruan adalah *microteaching* atau pembelajaran mikro. *Microteaching* adalah mata kuliah yang melatih mahasiswa calon guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka (Isnaniah and Imamuddin, 2022).

Dalam konteks pengembangan kemampuan komunikasi, *microteaching* menyediakan platform bagi calon guru untuk berlatih dan mengasah keterampilan verbal dan non-verbal mereka dalam situasi pembelajaran yang terkontrol. *Microteaching* telah banyak digunakan dalam program pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu guru menjadi pendidik yang lebih efektif (Pujiastuti, 2023). Melalui sesi-sesi *microteaching*, calon guru dapat belajar bagaimana menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, mengelola intonasi suara, dan merespon pertanyaan siswa dengan efektif.

Artikel ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran *microteaching* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi calon guru. Melalui analisis terhadap dua rumusan masalah, yaitu seberapa efektif pembelajaran *microteaching* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *microteaching* dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, artikel ini diharapkan

dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran dan manfaat microteaching dalam konteks pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

Microteaching

Pembelajaran microteaching telah terbukti menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Metode ini, yang melibatkan praktik mengajar dalam skala kecil dan terkontrol, memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks pendidikan. Melalui serangkaian penelitian dan observasi, para ahli pendidikan telah mengamati peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kemampuan komunikasi siswa yang berpartisipasi dalam program microteaching.

Salah satu keunggulan utama microteaching adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk berlatih dan mengasah keterampilan komunikasi mereka. Menurut (Thangaraju and Medhi, 2023), latihan dan presentasi akan memperbaiki kemampuan berbicara, komunikasi, dan mengajar mereka. Dalam sesi microteaching, siswa dapat mencoba berbagai teknik komunikasi tanpa tekanan yang biasanya muncul dalam situasi kelas yang sebenarnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan audiens mereka. Seiring waktu, kepercayaan diri ini diterjemahkan ke dalam peningkatan kemampuan komunikasi yang lebih luas.

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan elemen krusial dalam interaksi sosial yang efektif dan produktif. Kemampuan ini melibatkan lebih dari sekadar berbicara atau menulis dengan jelas; ia juga mencakup keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan pengertian terhadap konteks dan nuansa percakapan. Dalam praktiknya, komunikasi yang efektif melibatkan penyampaian pesan dengan cara yang mudah dipahami, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa tubuh dan nada suara yang mendukung maksud pesan. Keterampilan mendengarkan aktif juga memegang peranan penting, yaitu kemampuan untuk memberikan perhatian penuh kepada pembicara, menghindari interupsi, dan memberikan tanggapan yang menunjukkan pemahaman terhadap pendapat orang lain (Umar, 2024).

Empati berperan besar dalam komunikasi, karena ia memungkinkan seseorang untuk memahami perspektif dan perasaan orang lain, sehingga interaksi menjadi lebih harmonis dan konstruktif. Dalam lingkungan profesional, keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kolaborasi tim, memperjelas tujuan dan ekspektasi, serta menyelesaikan konflik dengan cara

yang produktif. Investasi dalam pengembangan keterampilan komunikasi tidak hanya memperbaiki hubungan interpersonal, tetapi juga meningkatkan efektivitas kerja dan kesejahteraan secara keseluruhan (Umar, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Menurut (Sugiyono, 2018), studi literatur adalah analisis teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma yang berlaku dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan publikasi akademik lainnya yang membahas tentang pembelajaran microteaching dan pengembangan kemampuan komunikasi. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik online seperti Google Scholar, ERIC, dan ProQuest, dengan menggunakan kata kunci seperti "microteaching," "kemampuan komunikasi," dan "efektivitas pembelajaran." Kriteria inklusi dan eksklusi ditentukan untuk memilih literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti tahun publikasi, relevansi topik, dan kualitas metodologi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten yang secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan temuan-temuan penting terkait efektivitas microteaching dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Analisis konten yaitu metode penelitian yang melibatkan analisis mendalam pada konten informasi yang tertulis atau tercetak dalam media massa (Ekasari et al., 2019). Analisis ini melibatkan proses coding dan kategorisasi data untuk mengorganisir informasi yang diperoleh. Peneliti juga melakukan sintesis dari berbagai temuan untuk mengidentifikasi pola dan kesimpulan yang dapat ditarik mengenai efektivitas microteaching. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap metodologi dan hasil penelitian yang ada, mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan dari studi-studi sebelumnya. Hasil analisis dan sintesis ini kemudian disusun dalam bentuk narasi yang koheren, menyajikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pembelajaran microteaching dalam mengembangkan kemampuan komunikasi. Akhirnya, peneliti mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang ada dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

PEMBAHASAN

Efektivitas Microteaching dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa

Aspek penting lainnya dari efektivitas microteaching dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah fokusnya pada umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Setelah setiap sesi microteaching, siswa menerima umpan balik terperinci dari instruktur dan rekan-rekan mereka (Hidayatussakinah and Marzuki, 2024). Umpan balik ini mencakup berbagai aspek komunikasi, termasuk kejelasan penyampaian, penggunaan bahasa

tubuh, kemampuan mendengarkan aktif, dan kemampuan untuk menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan audiens. Proses umpan balik yang intensif ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan bekerja secara sistematis untuk memperbaikinya.

Dalam hal ini, siswa yang berpartisipasi dalam program microteaching mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur. Mereka belajar untuk mengorganisir pikiran mereka dengan lebih baik, menggunakan transisi yang efektif antara ide-ide, dan menyajikan informasi dalam cara yang mudah dipahami oleh audiens mereka. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pengajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi komunikasi di kehidupan sehari-hari dan karir masa depan mereka.

Microteaching juga efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi non-verbal siswa (Sukirman, 2012). Melalui rekaman video dan umpan balik dari rekan-rekan, siswa menjadi lebih sadar akan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara mereka. Mereka belajar bagaimana menggunakan isyarat non-verbal ini untuk memperkuat pesan verbal mereka dan menciptakan koneksi yang lebih kuat dengan audiens mereka. Peningkatan kesadaran dan kontrol atas komunikasi non-verbal ini berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas keseluruhan kemampuan komunikasi mereka. Microteaching juga membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, yang merupakan komponen kunci dari komunikasi yang efektif. Dalam sesi microteaching, siswa tidak hanya belajar bagaimana menyampaikan informasi, tetapi juga bagaimana merespon pertanyaan dan komentar dari audiens mereka. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan seksama, memahami perspektif orang lain, dan merespons dengan cara yang thoughtful dan konstruktif. Keterampilan ini sangat penting dalam memfasilitasi dialog yang bermakna dan membangun hubungan yang positif dalam konteks komunikasi.

Satu aspek penting dari efektivitas microteaching adalah kemampuannya untuk meningkatkan adaptasi komunikasi siswa (Lubis et al., 2019). Melalui berbagai skenario pengajaran dan audiens yang berbeda dalam sesi microteaching, siswa belajar bagaimana menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi audiens yang beragam. Mereka menjadi lebih terampil dalam membaca isyarat dari audiens mereka dan memodifikasi pendekatan mereka sesuai kebutuhan. Fleksibilitas komunikatif ini sangat berharga dalam dunia yang semakin beragam dan saling terhubung. Efektivitas microteaching dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa juga terlihat dalam peningkatan kemampuan mereka untuk mengelola situasi komunikasi yang menantang. Melalui simulasi berbagai skenario kelas, siswa belajar bagaimana menangani pertanyaan yang sulit, mengelola konflik, dan mempertahankan alur komunikasi yang positif bahkan

dalam situasi yang stressful. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pengajaran, tetapi juga dapat ditransfer ke berbagai situasi profesional dan pribadi di masa depan.

Penelitian longitudinal telah menunjukkan bahwa manfaat microteaching dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa bertahan lama setelah program selesai. Siswa yang telah berpartisipasi dalam microteaching sering melaporkan peningkatan berkelanjutan dalam kepercayaan diri komunikasi mereka, kemampuan untuk menyampaikan ide-ide kompleks dengan jelas, dan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan berbagai audiens. Banyak yang mengaitkan kesuksesan mereka dalam karir dan kehidupan pribadi dengan keterampilan komunikasi yang mereka kembangkan melalui pengalaman microteaching. Integrasi teknologi dalam microteaching telah terbukti meningkatkan efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Penggunaan rekaman video, misalnya, memungkinkan siswa untuk menganalisis kinerja mereka sendiri secara lebih mendalam dan objektif (Umar, 2024). Teknologi juga memungkinkan simulasi berbagai lingkungan pengajaran dan situasi komunikasi yang mungkin sulit direplikasi dalam setting tradisional. Inovasi seperti ini telah memperluas cakupan dan kedalaman pengalaman belajar yang dapat ditawarkan melalui microteaching.

Efektivitas microteaching dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa juga terlihat dalam peningkatan kemampuan mereka untuk menggunakan berbagai alat dan media komunikasi. Dalam era digital saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif tidak hanya terbatas pada interaksi tatap muka (Umar, 2024). Melalui microteaching, siswa belajar bagaimana mengintegrasikan teknologi dan media dalam presentasi mereka, bagaimana berkomunikasi secara efektif melalui platform online, dan bagaimana memanfaatkan berbagai alat visual untuk memperkuat pesan mereka. Keterampilan ini sangat relevan dalam lanskap komunikasi kontemporer dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam berbagai lingkungan profesional.

Microteaching juga telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan "suara" komunikasi mereka sendiri. Melalui proses berulang praktik dan refleksi, siswa menemukan dan mengasah gaya komunikasi unik mereka yang mencerminkan kepribadian dan kekuatan mereka. Pengembangan "suara" individu ini penting tidak hanya untuk efektivitas komunikasi, tetapi juga untuk membangun identitas profesional yang otentik. Siswa yang telah menemukan suara komunikasi mereka sendiri sering melaporkan tingkat kepercayaan diri dan keaslian yang lebih tinggi dalam interaksi profesional mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Damayanti et al., 2023) yang mengatakan bahwa jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, maka kemampuan komunikasi mereka juga akan tinggi.

Efektivitas microteaching dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa juga terlihat dalam peningkatan kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan komunikasi. Melalui berbagai skenario yang disimulasikan dalam sesi microteaching, siswa belajar bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi hambatan seperti perbedaan bahasa, perbedaan budaya, dan kesalahpahaman. Mereka mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa pesan mereka diterima dan dipahami dengan benar oleh audiens yang beragam. Keterampilan ini sangat berharga dalam dunia global saat ini, di mana kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melintasi batas-batas budaya dan linguistik semakin penting.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa

Pembelajaran microteaching telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Namun, keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berdasarkan hasil penelitian, lima faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran microteaching dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa telah teridentifikasi.

Faktor pertama yang memiliki pengaruh signifikan adalah kesiapan dan motivasi siswa/ mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran (Febriyana and Winarti, 2021). Siswa atau mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan microteaching dan motivasi intrinsik yang kuat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Kesiapan mental untuk menerima umpan balik dan kemauan untuk terus memperbaiki diri juga menjadi elemen penting dalam faktor ini. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya kesiapan belajar dan motivasi internal dalam proses pembelajaran.

Faktor kedua yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas umpan balik yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa. Umpan balik yang spesifik, konstruktif, dan tepat waktu terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan komunikasi. Penggunaan umpan balik diperlukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi (Hasmawati, 2019). Umpan balik yang efektif tidak hanya menunjukkan area yang perlu diperbaiki, tetapi juga memberikan saran konkret untuk perbaikan dan mengakui kekuatan yang sudah dimiliki siswa. Waktu pemberian umpan balik juga menjadi pertimbangan penting, dengan umpan balik yang diberikan segera setelah sesi microteaching cenderung lebih efektif.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran microteaching adalah desain dan struktur program itu sendiri. Program yang dirancang dengan baik, dengan fokus yang jelas pada pengembangan keterampilan komunikasi spesifik, cenderung lebih efektif. Elemen desain yang terbukti efektif meliputi pembagian keterampilan komunikasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, peningkatan kompleksitas tugas secara bertahap, dan integrasi teori komunikasi dengan praktik. Penggunaan teknologi untuk merekam dan menganalisis performa siswa juga menjadi elemen penting dalam desain program yang efektif.

Faktor keempat yang memiliki pengaruh signifikan adalah kompetensi dan pendekatan yang digunakan oleh instruktur microteaching. Menurut Tarmedi dalam (Murdowo, 2015) microteaching adalah metode pembelajaran berbasis performa yang melatih komponen-komponen keterampilan mengajar dasar (teaching skill) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan. Metode ini dievaluasi dari aspek kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, dan manajemen waktu. Instruktur yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis yang kuat tentang komunikasi efektif, tetapi juga mampu mendemonstrasikan keterampilan tersebut dan membimbing siswa dengan efektif, memberikan dampak positif yang lebih besar. Pendekatan instruktur yang terbukti efektif meliputi kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, penggunaan teknik scaffolding yang tepat, dan fleksibilitas dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Faktor kelima yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran microteaching adalah lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya. Lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh pada perkembangan kualitas guru dan peserta didik di sekolah (Latief, 2023). Lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, akan menciptakan merasa aman untuk mengambil risiko dan belajar dari kesalahan, sangat kondusif untuk pengembangan keterampilan komunikasi. Dukungan teman sebaya, melalui kelompok belajar yang saling mendukung dan memberikan umpan balik, juga terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Lima faktor tersebut dapat membantu para pendidik dan perancang program dalam mengoptimalkan efektivitas pembelajaran microteaching. Dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan faktor-faktor ini secara holistik, diharapkan program microteaching dapat lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi komunikator yang efektif dalam setting profesional di masa depan. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan berinteraksi satu sama lain, sehingga pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi diperlukan untuk

memaksimalkan keberhasilan pembelajaran microteaching dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Microteaching telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui praktik mengajar skala kecil yang terkontrol. Metode ini menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, dengan fokus pada umpan balik spesifik dan konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program microteaching mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai aspek komunikasi, termasuk penyampaian informasi, keterampilan non-verbal, dan kemampuan adaptasi terhadap berbagai audiens.
2. Terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi microteaching terhadap kemampuan komunikasi. Pertama, kesiapan dan motivasi siswa, termasuk pemahaman tentang tujuan microteaching dan motivasi intrinsik, berkontribusi pada peningkatan yang signifikan. Kedua, kualitas umpan balik yang spesifik, konstruktif, dan tepat waktu memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Ketiga, desain dan struktur program yang baik, dengan pembagian keterampilan komunikasi yang jelas dan peningkatan kompleksitas tugas secara bertahap, mendukung keberhasilan pembelajaran. Keempat, kompetensi instruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menggunakan teknik scaffolding yang tepat berdampak positif pada hasil pembelajaran. Terakhir, lingkungan belajar kolaboratif dan dukungan dari teman sebaya memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. A. (2018). Guru mata tombak pendidikan. Sukabumi : CV Jejak.
- Ekasari, K., Eltivia, N., and Soedarso, E. H. (2019). Analisis Konten Terhadap Pengungkapan Etika dan Integritas Pada Sustainability Reporting. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(1). 95-105.
- Febriyana, M., and Winarti, W. (2021). Efektivitas model pembelajaran berbasis student centered learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah microteaching. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Hasmawati, F. (2020). Manajemen dalam komunikasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 7(2), 1-11.

- Hidayatussakinah, and Marzuki, I. (2024). *Microteaching*. Ruang Karya.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Umami Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135-149.
- Isnaniah, I., and Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147-156.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Lubis, A., Hanafi, and Siregar, R. A. (2019). Efektivitas sistem pengelolaan microteaching dengan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan (PPEPP) dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 168-174.
- Murdowo, S. (2015). Menentukan prioritas penilaian microteaching instruktur kursus menggunakan Simple Additive Weighting (Studi Kasus LPK Alfabank Semarang). *Jurnal Ilmiah Infokam*, 11(5).
- Pujiastuti, I. P. (2023). *Microteaching berbasis integrasi cultural discovery learning dan technology project based learning*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirman, D. (2012). *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Thangaraju, P., and Medhi, B. (2023). Microteaching: Overview and examination evaluation. *Indian Journal of Pharmacology*, 55(4), 257-262. https://doi.org/10.4103/ijp.ijp_912_21
- Umar, S. S., M.Pd. (2024). *Komunikasi Pembelajaran di Era Digital*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.